

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan kompetisi olahraga berskala nasional tertinggi di Indonesia yang dilaksanakan secara berkala setiap empat tahun oleh Pemerintah bekerja sama dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Sejak penyelenggaraan perdananya pada tahun 1948 di Kota Solo, PON telah berperan sebagai sarana strategis dalam mengukur dan meningkatkan prestasi atlet dari seluruh provinsi. Ajang ini tidak hanya menjadi tolok ukur kualitas pembinaan olahraga daerah, tetapi juga menentukan peringkat provinsi serta melahirkan atlet-atlet potensial yang mampu bersaing di tingkat internasional.

Dalam perkembangannya, salah satu cabang olahraga yang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap perolehan medali adalah Wushu, khususnya nomor Sanda. Wushu Sanda merupakan disiplin olahraga bela diri yang menuntut penguasaan teknik pukulan, tendangan, serta bantingan secara terpadu. Oleh karena itu, atlet Wushu Sanda dituntut memiliki kesiapan yang optimal, baik dari aspek kondisi fisik, keterampilan teknik, strategi bertanding, maupun kesiapan mental. Di Provinsi Sumatera Utara, cabang Wushu Sanda telah berkembang menjadi salah satu cabang unggulan yang secara konsisten menyumbangkan medali emas pada beberapa penyelenggaraan PON.

Capaian prestasi Wushu Sanda di Sumatera Utara mulai menunjukkan hasil yang signifikan sejak PON tahun 2008 yang diselenggarakan di Kalimantan Timur. Pada ajang tersebut, atlet putri kelas 48 kilogram, Hotma Dearma Purba, berhasil meraih medali emas pertama bagi Sumatera Utara pada nomor Wushu Sanda. Atlet yang menempuh pembinaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan tersebut membuktikan bahwa pola pembinaan yang sederhana namun terencana secara sistematis mampu menghasilkan prestasi yang optimal. Keberhasilan ini kemudian menjadi titik awal dan landasan penting bagi perkembangan prestasi Wushu Sanda di Sumatera Utara pada periode selanjutnya.

Peningkatan prestasi cabang olahraga Wushu Sanda Sumatera Utara mulai tampak secara signifikan pada penyelenggaraan PON XVIII tahun 2012 di Provinsi Riau. Pada ajang tersebut, kontingen Sumatera Utara mampu mencatatkan perolehan medali yang cukup membanggakan, yakni tiga medali emas, tiga medali perak, dan satu medali perunggu. Keberhasilan ini merupakan hasil dari pelaksanaan program pembinaan yang dirancang secara intensif oleh Pengurus Provinsi Wushu Indonesia Sumatera Utara, salah satunya melalui kebijakan pengiriman atlet untuk mengikuti pemusatan latihan di Tiongkok selama enam bulan. Selain itu, keterlibatan tokoh-tokoh berpengalaman di bidang Wushu, seperti Master Supandi Kusuma, Iwan Kwok, serta Dr. Novita, M.Pd., turut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembinaan atlet pada periode tersebut.

Prestasi Wushu Sanda Sumatera Utara mencapai titik tertinggi pada PON XIX tahun 2016 yang diselenggarakan di Jawa Barat. Dalam kejuaraan tersebut, Sumatera Utara berhasil mengoleksi lima medali emas, satu medali perak, dan dua medali perunggu. Capaian ini diraih meskipun jumlah atlet yang diberangkatkan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan edisi PON berikutnya, yang mengindikasikan bahwa kualitas atlet serta efektivitas sistem pembinaan memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan kuantitas atlet dalam menentukan hasil prestasi.

Selanjutnya, pada PON XX tahun 2021 di Papua dan PON XXI tahun 2024 yang diselenggarakan di Aceh–Sumatera Utara, perolehan medali emas Wushu Sanda Sumatera Utara mengalami penurunan menjadi tiga medali emas. Meskipun terjadi penurunan, hasil tersebut tetap menunjukkan konsistensi Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi yang memiliki kekuatan kompetitif dalam cabang olahraga Wushu Sanda. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fluktuasi prestasi merupakan fenomena yang wajar dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari aspek internal maupun eksternal pembinaan olahraga.

Pada penyelenggaraan PON XXI tahun 2024, Provinsi Sumatera Utara yang berperan sebagai tuan rumah bersama Provinsi Aceh menetapkan target prestasi yang lebih tinggi dibandingkan edisi sebelumnya. Namun demikian, hasil akhir kompetisi menunjukkan bahwa kontingen Wushu Sanda Sumatera Utara memperoleh tiga medali

emas, empat medali perak, dan satu medali perunggu. Meskipun belum mampu mencapai posisi juara umum, capaian tersebut tetap mencerminkan kemampuan atlet dalam menjaga daya saing di tengah meningkatnya intensitas persaingan antarprovinsi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan di lapangan, prestasi atlet Wushu Sanda Sumatera Utara tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan aspek teknik, taktik, dan kondisi fisik. Faktor psikologis, seperti tingkat kepercayaan diri, kesiapan mental, serta kemampuan mengendalikan emosi selama pertandingan, turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap performa atlet. Di samping itu, aspek pendukung lainnya, meliputi sistem pembinaan yang diterapkan, kompetensi pelatih, ketersediaan sarana dan prasarana latihan, serta intensitas keikutsertaan dalam kompetisi, juga berperan dalam menentukan capaian prestasi atlet.

Rekapitulasi hasil prestasi Wushu Sanda Sumatera Utara sejak PON XVIII tahun 2012 hingga PON XXI tahun 2024 menunjukkan bahwa cabang olahraga ini berada dalam kategori konsisten dalam menyumbangkan medali bagi daerah. Meskipun demikian, jumlah perolehan medali emas mengalami fluktuasi pada setiap edisi. Pencapaian tertinggi tercatat pada PON XIX tahun 2016 dengan raihan lima medali emas, sedangkan pada PON XX tahun 2021 dan PON XXI tahun 2024 jumlah medali emas cenderung stabil pada angka tiga. Pola capaian tersebut menunjukkan adanya dinamika prestasi yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam dalam konteks pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga.

Berdasarkan uraian kondisi tersebut, kajian ilmiah mengenai capaian prestasi cabang olahraga Wushu Sanda Sumatera Utara pada rentang waktu PON 2012 hingga 2024 menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan perjalanan prestasi atlet Wushu Sanda selama periode tersebut, mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi capaian prestasi, serta menganalisis kecenderungan perkembangan prestasi Wushu Sanda Sumatera Utara pada masa mendatang.

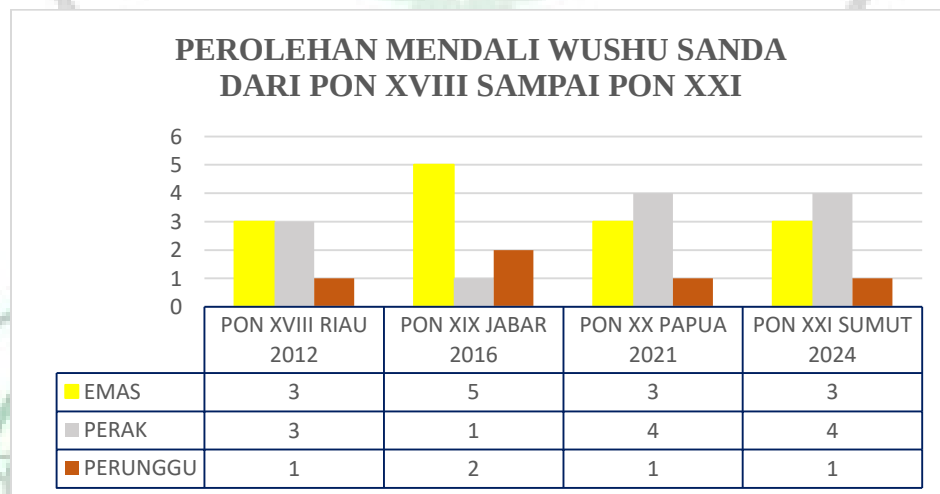
Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk melakukan evaluasi secara mendalam terhadap keseluruhan program pembinaan yang diterapkan. Fokus utama penelitian lebih diarahkan pada analisis capaian prestasi atlet serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil yang diperoleh. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan

mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika prestasi Wushu Sanda Sumatera Utara selama kurun waktu 2012 sampai dengan 2024.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Perolehan Medali Wushu Sanda dari PON XVIII/2012 sampai dengan PON XXI/2024

NO	EVENT	TEMPAT	TAHUN	EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	PON XXI	SUMUT	2024	3	4	1
2	PON XX	PAPUA	2021	3	4	1
3	PONXIX	JABAR	2016	5	1	2
4	PON XVIII	RIAU	2012	3	3	1

Dari rekapitulasi tabel diatas dapat digambarkan grafik perolehan medali sebagai berikut:



Gambar 1.1 Perolehan Medali Wushu Sanda dari PON XVIII/2012 – PON XXI/2024

Visualisasi grafik perolehan medali memperlihatkan kecenderungan prestasi Wushu Sanda Sumatera Utara yang relatif stabil dari waktu ke waktu, meskipun capaian medali emas pada PON tahun 2021 dan 2024 belum dapat melampaui hasil terbaik yang diraih pada PON tahun 2016. Variasi jumlah atlet yang berhasil lolos ke PON pada setiap

edisi turut memengaruhi fluktuasi prestasi, di mana peningkatan jumlah atlet peserta tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan perolehan medali.

Capaian prestasi tersebut mengindikasikan bahwa performa atlet tidak hanya ditentukan oleh penguasaan aspek teknik, taktik, kondisi fisik, dan strategi bertanding. Faktor lain, seperti kondisi psikologis atlet, kualitas sistem pembinaan, efektivitas manajemen organisasi olahraga, serta tingkat kompetitivitas kejuaraan yang diikuti, juga memiliki peran yang signifikan. Temuan ini menegaskan perlunya dilakukan evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan terhadap proses pembinaan Wushu Sanda di Sumatera Utara.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) berupa kebutuhan untuk melakukan kajian komprehensif terhadap capaian prestasi Wushu Sanda Sumatera Utara dalam rentang waktu 2012 hingga 2024. Kajian ini perlu mempertimbangkan secara utuh konteks pembinaan, ketersediaan input pendukung, proses pelaksanaan latihan, serta output berupa hasil prestasi yang dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pencapaian prestasi cabang olahraga Wushu Sanda Sumatera Utara pada PON 2012–2024 dalam kerangka pembinaan, proses pelatihan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi prestasi atlet.

Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, fokus permasalahan dalam penelitian ini diarahkan pada kajian mengenai capaian prestasi atlet cabang olahraga Wushu Sanda Sumatera Utara pada ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) selama periode 2012 sampai dengan 2024. Penelitian ini secara spesifik memusatkan perhatian pada beberapa aspek utama sebagai berikut:

1. Perkembangan pencapaian prestasi Wushu Sanda Sumatera Utara pada PON 2012, 2016, 2021, dan 2024, ditinjau dari perolehan medali pada setiap edisi PON.
2. Pola fluktuasi prestasi, baik peningkatan maupun penurunan jumlah medali emas, perak, dan perunggu pada setiap periode PON.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi, seperti kondisi fisik, teknik, taktik, strategi, serta kesiapan psikologis atlet.
4. Dinamika pembinaan dan persiapan atlet, termasuk dukungan pelatih, sarana prasarana, serta pengalaman bertanding yang berhubungan dengan hasil prestasi pada PON.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan empat komponen model CIPP sebagai berikut:

1. Context: Bagaimana konteks pembinaan Wushu Sanda Sumatera Utara dalam menghadapi PON periode 2012-2024?
2. Input: Bagaimana ketersediaan input pembinaan, seperti pelatih, sarana prasarana, program latihan, dan pendanaan?
3. Process: Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan Wushu Sanda Sumatera Utara menuju PON periode 2012-2024?
4. Product: Bagaimana hasil atau prestasi yang dicapai atlet Wushu Sanda Sumatera Utara pada PON 2012-2024 sebagai produk dari pembinaan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konteks pembinaan Wushu Sanda Sumatera Utara dalam menghadapi PON 2012-2024.
2. Mengevaluasi input pembinaan, termasuk sumber daya manusia, sarana prasarana, program latihan, dan dukungan organisasi.
3. Menganalisis proses pelaksanaan pembinaan, seperti latihan, try-out, dan training camp.
4. Mengevaluasi pencapaian prestasi (product) atlet Wushu Sanda Sumatera Utara pada PON periode 2012-2024.

Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengupas Pencapaian Prestasi cabang Olahraga wushu sanda Sumatera Utara pada Pekan Olahraga Nasional Tahun 2012-2024 menggunakan model CIPP, yang nantinya akan bermanfaat bagi Pengurus dan Pelatih Wushu Sumatera Utara baik di daerah maupun dalam skala nasional.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pengprov WI Sumut: Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program pembinaan.
2. Bagi Pelatih Wushu: Memberikan informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat pembinaan.
3. Bagi Atlet: Memberikan masukan terkait kebutuhan dan kualitas pembinaan.
4. Bagi Peneliti Lain: Menjadi rujukan dalam penelitian evaluatif berbasis model CIPP.

